

ABSTRAK

Devi Apriliani, 1221030041, Skripsi ini berjudul “*Penafsiran Ayat-ayat Tasybīh dalam Surah Al-Ahzab menurut Wahbah az-Zuhailī dalam Kitab Tafsīr al-Munīr (Studi Intertekstualitas)*” Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami keindahan bahasa Al-Qur’an khususnya *uslub tasybīh* yang memiliki fungsi memperjelas makna, memperkuat pesan, dan menghadirkan nilai estetika dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Surah Al-Ahzab dipilih karena memuat sejumlah ayat *tasybīh* yang menarik untuk dikaji melalui penafsiran Wahbah az-Zuhailī dalam *Tafsīr al-Munīr*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *tasybīh* yang terdapat dalam surah Al-Ahzab, mengetahui penafsiran Wahbah az-Zuhailī dalam *Tafsīr al-Munīr* terhadap ayat-ayat *tasybīh* dalam surah Al-Ahzab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *content analysis* dibantu dengan pendekatan intertekstualitas, untuk menelaah penafsiran Wahbah az-Zuhailī. Jenis data penelitian ini bersifat kualitatif yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian adalah penafsiran Wahbah az-Zuhailī dalam *Tafsīr al-Munīr*, Sumber data sekunder diperoleh dari riset yang terkait dengan kajian di atas seperti buku *balaghah*, jurnal dan karya ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan (*library research*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Surah Al-Ahzab terdapat lima ayat yang mengandung *uslub tasybīh* dengan tiga variasi bentuk *tasybīh*, pertama *tasybīh baligh* yang ditemukan dalam 3 ayat, yaitu pada Q.S. Al-Ahzab [33]: 6, 33 dan 46; Kedua, *tasybīh tamtsil* pada Q.S. Al-Ahzab [33]: 19 dan Ketiga, *tasybīh mursal mujmal* pada Q.S. Al-Ahzab [33]: 69. Penafsiran Wahbah az-Zuhailī terhadap ayat-ayat tersebut tidak hanya menekankan aspek kebahasaan dan *balaghah* tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial, hukum dan moral serta teologis historis yang terkandung dalam ayat tersebut. Hasil analisis intertekstualitas Julia Kristeva menemukan bahwa penafsiran Wahbah az-Zuhailī penafsirannya dalam bentuk transformasi, ekspansi, paralel dan haplologi, sehingga *Tafsīr al-Munīr* tidak hanya mereproduksi penafsiran terdahulu, tetapi juga mengembangkan makna yang relevan dengan kebutuhan umat Islam.

Kata kunci: *Tasybīh*, *Tafsīr al-Munīr*, Intertekstualitas.